

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya dalam proses pendidikan anak usia dini lebih diutamakan pada metode bermain sambil belajar. Hal ini dilakukan karena metode ini lebih sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih suka bermain. Seluruh potensi kecerdasan anak akan berkembang optimal apabila disirami suasana penuh kasih sayang dan jauh dari berbagai tindakan kekerasan, sehingga anak-anak dapat bermain dengan gembira, oleh karena itu kegiatan belajar yang efektif pada anak dilakukan melalui cara-cara bermain aktif yang menyenangkan. Setiap anak selalu ingin bermain. Hampir sepanjang waktu anak gunakan untuk bermain. Bermain dilakukan anak-anak dalam berbagai bentuk saat sedang melakukan aktivitas, mereka bermain ketika berjalan, berdiri, mandi, menggali tanah, memanjat, bernyanyi, menyusun balok, menggambar, dan lain sebagainya. bermain adalah suatu kegiatan bebas untuk berimajinasi, bereksplorasi dan mencipta sesuatu, bermain bukan hanya menjadi kesenangan tetapi juga suatu kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi. Bagi anak bermain adalah suatu kegiatan rutin yang harus dilaksanakan.

Menurut Albrecht dan Miller (Sujiono, 2009: 139) berpendapat bahwa dalam pengembangan program pembelajaran bagi Anak Usia Dini seharusnya syarat dengan aktivitas bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkeaktifitas, sedangkan orang dewasa seharusnya lebih berperan sebagai fasilitator saat anak membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pada masa kanak-kanak, seluruh komponen perkembangan yang ada pada diri anak akan mengalami perkembangan yang sangat signifikan yang meliputi aspek perkembangan bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni. Seluruh aspek perkembangan tersebut sangatlah penting untuk diberikan rangsangan atau stimulus dari orang tua maupun guru pada saat di sekolah.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu diberikan stimulus secara proporsional adalah perkembangan fisik motorik khususnya pada bidang pengembangan motorik kasar. Kemampuan dan keterampilan motorik kasar perlu mendapatkan perhatian yang seksama, karena pada usia tersebut pertumbuhan dan perkembangan anak perlu menerima berbagai macam rangsangan dari orang tua ataupun guru. Rangsangan ini berguna untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak yang artinya juga akan ikut menentukan keberhasilannya dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Suyanto (2005: 51) berpendapat bahwa perkembangan motorik kasar meliputi perkembangan otot kasar dan halus. Otot kasar atau otot besar ialah otot-otot badan yang tersusun oleh otot lurik. Otot lurik adalah otot yang menempel pada rangka tubuh yang digerakkan atas kehendak/ semau kita, sehingga disebut otot motorik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik. Oleh karena itu gerakan tersebut dikenal dengan gerakan dasar. Kemampuan motorik kasar pada anak-anak usia dini sangat erat kaitannya dengan berbagai aktivitas fisik yang memerlukan energi yang tinggi. Energi tersebut digunakan oleh anak pada masa itu untuk meningkatkan dan melatih keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, bergantung, melempar bola atau menendangnya. Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lainlain. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar, menangkap bola.

Pada pembelajaran anak usia dini, materi yang diajarkan guru harus sesuai dengan kurikulum yang ada atau yang digunakan oleh sekolah tersebut, karena ketidaksesuaian materi dengan kurikulum yang ada dapat memberikan pengaruh adanya ketidakoptimalan suatu tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak yaitu bermain. Pemberian stimulus dapat diberikan melalui bermain pada saat kegiatan

pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Rangsangan dapat diberikan melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode bermain. Metode bermain yang dapat meningkatkan motorik kasar dapat dilakukan dengan bermain lempar tangkap bola. Pada saat bermain anak akan memiliki perasaan senang, sehingga informasi yang diberikan oleh pendidik dapat tersalurkan secara optimal. Permainan lempar tangkap bola merupakan salah satu permainan yang bertujuan menstimulus perkembangan motorik anak dalam hal keseimbangan, kelentukkan maupun kekuatan. Pembelajaran pada anak usia dini khususnya dalam pengembangan motorik kasar juga harusnya lebih bervariasi dan menarik minat anak sehingga mampu menstimulus kemampuan anak dalam bermain lempar tangkap bola seperti gerakan keseimbangan, kekuatan dan kelentukkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, pembelajaran motorik kasar pada permainan lempar tangkap bola mengalami beberapa hambatan, seperti anak yang kurang mampu melakukan gerakan melempar dan menangkap bola, meskipun ada beberapa anak sudah bisa melakukan gerakan lempar tangkap, dari 21 anak ada 12 anak yang sudah mampu melakukan lempar tangkap bola. Namun adapula anak yang terlihat kaku serta masih membutuhkan bantuan guru. Hal ini disebabkan karena alat (bola) yang disediakan guru terlalu besar dan tidak disesuaikan dengan usia anak, sehingga anak tidak bisa menangkap bola. Selain itu, anak belum bisa melakukan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan keseimbangan, kekuatan maupun kelentukkan tubuh. Selain itu, pembelajaran motorik kasar dilakukan masih kurang optimal, seperti media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar masih minim, beberapa alat permainan yang seharusnya ada diluar kelas untuk mendukung aktifitas anak juga masih terbatas dan apa adanya. Serta metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan tidak menarik minat anak, misalnya pembelajaran yang terlalu monoton dan sering dilakukan sehingga anak cepat bosan. Melalui penelitian ini, diharapkan agar mendapatkan

gambaran tentang kemampuan motorik kasar khususnya di PAUD Menara Ilmu melalui bermain, meskipun permainan sederhana.

Terkait permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Deskripsi Kemampuan Motorik Kasar Dalam Permainan Lempar Tangkap Bola Pada Anak Kelompok B di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang permasalahan tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a) Anak yang belum mampu melakukan gerakan keseimbangan, kekuatan dan kelentukkan.
- b) Alat (bola) yang digunakan guru terlalu besar dan tidak disesuaikan dengan usia anak, sehingga anak tidak bisa menangkap bola.
- c) Keterbatasan media dan alat permainan yang mendukung aktifitas anak dalam meningkatkan motorik kasar
- d) Metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan tidak menarik minat anak.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah deskripsi kemampuan motorik kasar pada permainan Lempar Tangkap bola pada anak kelompok B Di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan motorik kasar dalam permainan lempar tangkap bola pada anak kelompok B PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

- a) Dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.
- b) Dapat memperkaya kajian atau pengetahuan mahasiswa tentang permainan lempar tangkap bola terhadap perkembangan motorik kasar anak, serta dapat mengembangkan bidang ilmu pendidikan anak usia dini (PAUD).

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi anak, dapat memberikan pengalaman kepada anak serta dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.
- b) Bagi guru, memperoleh gambaran model pembelajaran serta dapat memberikan stimulus pada anak didik khususnya dalam bidang kemampuan motorik kasar melalui permainan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak usia dini.
- c) Bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar dapat terlaksana dengan lebih baik.